

**TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARIAH TENTANG PENGGUNAAN  
MEMBER CARD DALAM SEWA LAPANGAN FUTSAL  
(Studi Pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan  
Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara).**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat –Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Syari’ah**



**Program Studi Hukum Ekonomi Syari’ah (Muamalah)**

**FAKULTAS SYARI’AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

**TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARIAH TENTANG PENGGUNAAN  
MEMBER CARD DALAM SEWA LAPANGAN FUTSAL  
(Studi Pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan  
Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara).**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat –Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Syari’ah**



**Program Studi Hukum Ekonomi Syari’ah (Muamalah)**

**Pembimbing I : Drs. H. Chaidir Nasution, M.H  
Pembimbing II : Eti Karini, S.H., M.Hum**

**FAKULTAS SYARI’AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Sewa-menyewa (*ijarah*) merupakan salah satu bentuk mu'amalah, sebagaimana halnya, sewa-menyewa yang dilakukan di lapangan futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dalam sewa menyewa lapangan futsal bintang kalbera menggunakan member card, dimana setiap kelompok pemain yang telah mendaftarkan diri atau menggunakan member card tersebut mendapatkan beberapa keuntungan berbeda dengan kelompok pemain yang tak menggunakan member card. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Bintang Kalbera Futsal Di Desa Kalibening Raya? Bagaimana Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Bintang Kalbera Futsal dan untuk mengetahui Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan induktif dan deduktif.

Hasil penelitian Praktik Penggunaan member card dalam sewa lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya, dalam praktek penggunaan member card dalam sewa lapangan bintang kalbera, tim pengguna wajib membawa kartu member, pada saat bermain lalu kartu member di cap oleh pengelola lapangan futsal sebagai tanda bahwa tim tersebut telah bermain. Pengguna member card mendapatkan hak berupa fasilitas bermain dari penyedia lapangan, mendapatkan potongan harga, dapat mengikuti liga member, selanjutnya mendapatkan informasi seputar jadwal. Penyedia lapangan memiliki hak uang sewa setiap awal bulan, apabila tim terlambat membayar diberi toleransi dari penyedia lapangan. Penggunaan member card dalam sewa-menyewa lapangan Bintang Kalbera Futsal di desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, dapat dibenarkan karena isi akad sewa menyewa nya memuat hak dan kewajiban secara berimbang antara pengelola lapangan dan pengguna member card. .

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alharis Eza

Npm : 1721030106

Jurusan/Prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan Member Card Dalam Swa Lapangan Futsal (Studi Pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara) adalah benar benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, amak tanggung jawab sepcnuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Juni 2021



Alharis Eza  
Npm. 1721030106





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Tentang Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Futsal (Studi pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)

Nama : Alharis Eza  
Npm : 1721030106  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Syari'ah

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Chaidir Nasution, M.H.**  
**NIP.195802011986031002**

  
**Eti Karini, S.H., M.Hum**  
**NIP.197308162003122003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Muamalah**

  
**Khoiruddin, M.S.I**  
**NIP. 197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Futsal (Studi Pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara).** disusun oleh **Alharis Eza Npm 1721030106** Jurusan Muamalah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: 23 Juli 2021

**Tim Penguji**

**Ketua : Khoiruddin, M.S.I**

**Sekretaris : Muslim, S.H.I, M.H.I**

**Penguji I : Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H**

**Penguji II : Drs. H. Chaidir Nasution, M.H**

**Penguji III : Eti Karini, S.H., M.Hum**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Syari'ah**



**Dr. H. Khoiruddin, M. H.**

**NIP. 196210221993031002**



## MOTTO

وَالْأَصْلُ فِي الْعُقُودِ وَالْمُعَامَلَاتِ الصَّحِيحِ حَتَّى تُوجَدُ أُدِلَّةٌ عَلَى الْبَاطِلِ وَالْحَرَامِ

Artinya : Hukum asal dalam berbagai perjanjian dan muamalat

adalah sah sampai adanya dalil yang menunjukan kebatilan

dan keharamannya (I'lamul Muwaqi'in, 1/344)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Imam Ibnu Al-Qayyim, *I'lamul Muwaqi'in : Panduan Hukum Islam*, Jilid I, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2000) h. 1/344.

## **RIWAYAT HIDUP**

Alharis Eza lahir di Kotabumi pada tanggal 14 Mei 1999, ia terlahir dari pasangan Bpk. Effendi Indra dan Ny. Aziza, S.Pd, orang yang begitu luar biasa dan sangat berarti dalam hidup, Alharis Memiliki satu kakak laki-laki yang bernama M. Ibnu Eza, S.E dan satu adik Perempuan yang bernama Shafira Mutiara Eza yang sangat di sayang dan di cintai.

Pendidikan di mulai dari TK Raudatul Athfal dan selesai pada tahun 2005, selanjutnya melanjutkan Pendidikan SDN 01 Kalibening Raya dan selesai pada tahun 2011, dan selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke sekolah menengah pertama yaitu di SMP N 01 Kotabumi dan selesai pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di MAN 01 Lampung Utara lulus dan selesai pada tahun 2017. dan melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Muamalah (Hukum Ekonomi Syariah) di mulai pada semester 1 tahun 2017.

Bandar Lampung,  
penulis,

Alharis Eza  
NPM. 1721030106



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, penulis skripsi ini persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda (Effendi Indra) dan Ibunda (Aziza, S.Pd) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta memberikan pengertian, perhatian, masukan, dan support kepada anak-anaknya dalam hal apapun.
2. Buat kakakku tercinta M. Ibnu Eza, S.Akun dan adikku tercinta Shafira Mutiara Eza, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Futsal (Studi pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara) ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari pernyataan untuk menyelesaikan studi, pendidikan program studi (SI) di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Muamalah (Hukum Ekonomi Syari'ah).

Atas terselesaikan skripsi ini tak lupa mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag. beserta staf dan jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Kampus tercinta ini ;
2. Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung Bapak Dr. H. Khairuddin, M.H., yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan;



3. Ketua Program Studi Muamalah Bapak Khoiruddin, M.S.I dan sekretaris Program Studi Muamalah Ibu Juhrotul Khulwah, M.S.I yang penuh kesabaran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Pembimbing I bapak Drs. H. Chaidir Nasution, M.H dan Pembimbing II ibu Eti Karini, S.H, M.Hum, yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan segenap civitas akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
6. Support system Sri Rahayu, S.H, yang menemani dari awal hingga akhir menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Trimakasih kepada keluarga besar BIGBOSS Family, yang selalu membantu bertukar fikir dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Trimakasih kepada keluarga besar kelas Muamalah H yang telah memberikan cerita baru dalam kehidupan saya, semoga kita bisa berkumpul dilain kesempatan yang lebih bagi lagi.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempatan. Untuk perbaikan dimasa yang akan datang, berharap pembaca kiranya dapat memberikan masukan, saran-saran guna melengkapi dan lebih sempurnanya penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 6 Juni 2021

Penulis,

**Alharis Eza**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vi
SURAT PENGESAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Signifikasi Penelitian.....	6
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
I. Metode Penelitian .....	9
J. Analisis Data.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Sewa-Menyewa ( <i>Ijarah</i> ) Dalam Hukum Islam .....	14
1. Pengertian dan Dasar Hukum Sewa-Menyewa .....	14
2. Rukun dan Syarat Sewa-Menyewa.....	20
3. Macam-macam dan Berakhirnya Sewa-Menyewa .....	23
4. Manfaat dan Hikmah Sewa-Menyewa .....	30
B. Prinsip Bisnis dalam Ekonomi Syariah .....	31
1. Konsep Bisnis dalam Islam .....	31
2. Macam-macam Prinsip Bisnis Islam .....	36
C. Member Card .....	38
1. Pengertian dan Macam Member Card .....	38
2. Manfaat nya .....	40

### BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya.....	41
1. Sejarah Berdirinya Bintang Kalbera Futsal Di Desa Kali Bening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara .....	41
2. Penggunaan Member Card di Bintang Kalbera Futsal .....	52
3. Pengguna Member Card di Bintang Kalbera Futsal .....	53

4. Struktur Organisasi Bintang Kalbera Futsal .....	56
B. Sistem Member Card Dalam Penyewaan Lapangan Pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.....	60

#### **BAB IV ANALISIS**

A. Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Bintang Kalbera Futsal .....	64
B. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang penggunaan Member Card dalam Sewa Lapangan Bintang Kalbera Futsal ..	70

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Rekomendasi .....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABLE

1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	46
2. Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	46
3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia .....	48
4. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan .....	48
5. Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan .....	49
6. Sarana Dan Parasaran Umum Masyarakat.....	50
7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	51
8. Daftar Tim Pengguna Member Card .....	53
9. Jadwal Non Member Card.....	55
10. Daftar Harga Pengguna Member Card .....	55







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud proposal ini, maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini: **Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Futsal** (Studi pada Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara). Adapun uraian istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

#### 1. Tinjauan

Tinjaun dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pandangan atau pendapat. Secara istilah tinjaun adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa, dan penyajian yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>1</sup>

#### 2. Hukum Ekonomi Syariah

Adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci yang mengatur keperdataan seseorang dengan orang lain dalam persoalan ekonomi, di antaranya: dagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerja sama dagang, simpanan barang atau uang, penemuan, pengupahan, rampasan perang,

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (4 Februari 2021)

utang piutang, pungutan, warisan, wasiat, nafkah, barang titipan, dan pesanan<sup>2</sup>.

### 3. Member Card

Adalah kartu yang digunakan sebagai penanda dan diberikan oleh suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun organisasi kepada para klien maupun anggota mereka, Bagi perusahaan, intitusi maupun komunitas, semakin banyak kartu member yang dibagikan akan semakin menguntungkan.<sup>3</sup>

### 4. Sewa

Sewa adalah pemakaian sesuatu yang menggunakan membayar uang.<sup>4</sup>

### 5. Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain.<sup>5</sup>

Maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah mengenai penggunaan member card dalam menyewa lapangan Bintang Kalbera Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>2</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta PT Fajar Interpratama Mandiri 2012), h.2.

<sup>3</sup> Khalid bin Ali al Musyaiqih, *Fiqh Muamalat Masa Kini*, h. 97

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (4 Februari 2021)

<sup>5</sup> Muhammad Rinaldi, Muhammad Syawal Roehaidi, *Buku Jago Futsal*, (Tanggerang Selatan : Cemerlang Media Publishing, 2020), h.2.

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan *Member Card* Dalam Sewa Lapangan Futsal adalah sebagai berikut :

### 1. Alasan Objektif

- a. Salah satu olahraga yang banyak digemari di kalangan generasi muda khususnya adalah olahraga futsal, baik yang sifatnya indoor atau outdoor.
- b. Selain faktor ekonomis juga praktis, pengelola futsal menyediakan fasilitas untuk pelanggan dan klub-klub futsal yang ingin menjadi member (*Member Card*), yang tentunya memiliki sistem yang berbeda dengan klub yang tidak jadi member.

### 2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini didukung dengan literature yang memadai sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang direncanakan, selain itu penelitian ini juga sangat erat relevansinya dengan jurusan Muamalah sehingga erat relevansinya dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni saat ini.
- b. Berdasarkan data jurusan, belum ada yang membahas pokok permasalahan ini sehingga memungkinkan untuk membahas pokok permasalahan ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan permainan sepak bola yang cukup digemari oleh generasi muda yang dilakukan secara indoor ataupun outdoor. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainannya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan sepak bola rumput. Sedangkan peraturan permainan olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan fair play dan juga untuk menghindari cedera yang dapat terjadi.

Futsal merupakan cabang olahraga yang populer dan di gemari oleh seluruh lapisan terutama kaum laki-laki mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Hal tersebut terbukti dari kenyataan yang ada di masyarakat bahwa kebanyakan lebih menyenangi permainan futsal dibandingkan dengan olahraga yang lain, pesat nya perkembangan futsal di Indonesia juga tidak lepas dari peran remaja karena banyaknya tim futsal di kalangan remaja lalu bergulirnya kompetisi dan liga futsal pelajar sehingga futsal di Indonesia cepat berkembang baik di masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Hal Ini dapat dilihat dari semakin bertambah banyaknya lapangan futsal yang ada di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman banyak badan usaha dalam berbagai bidang mulai menggunakan member card dalam setiap transaksinya salah satunya usaha penyedia lapangan olahraga futsal seperti, Fajar Futsal, Skb Futsal, Matahari Futsal, Victory Futsal, Gor Sukung dan di tempat penelitian



yang sedang peneliti lakukan yaitu pada lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Dalam hal ini penulis memilih Bintang Kalbera Futsal sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa Bintang Kalbera Futsal adalah salah satu dari banyaknya badan usaha penyedia lapangan futsal di Lampung Utara yang menerapkan dan menawarkan member card dalam transaksinya.

Pengelolaan futsal dengan sistem member di Lapangan Bintang Kalbera Futsal yang mana dalam sistem pengelolannya pengurus atau pengelola membuat jadwal bagi klub yang menggunakan sistem member untuk menyewa lapangan futsal, biasanya jadwal bagi klub yang menggunakan *member card* dijadwalkan pada malam hari dengan waktu yang lebih lama tentunya, berbeda dengan klub yang tidak menggunakan member card.

Di sini penulis melihat ada suatu perbedaan dalam praktik pemberlakuan *member card* dengan bisnis lainnya. Melihat fenomena tersebut penulis memandang apakah ketentuan-ketentuan yang diberlakukan menggunakan member card sudah sesuai dengan Hukum Islam. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan Member Card pada Lapangan Bintang Kalbera Futsal Desa Kalibening Raya dan hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan *Member Card* Dalam Sewa Lapangan Bintang Kalbera Futsal.

#### **D. Batasan Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang di atas maka, penelitian ini berfokus pada penggunaan member card dalam sewa lapangan Bintang Kalbera futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, bagaimana menurut hukum ekonomi syariah tentang penggunaan member card tersebut.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Member Card dalam sewa lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Penggunaan Member Card dalam sewa lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penggunaan Member Card dalam sewa lapangan futsal pada Bintang Kalbera di Desa Kalibening Raya.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah tentang Penggunaan Member Card Dalam Sewa Lapangan Futsal Desa Kalibening Raya.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

1. Secara teoritis berguna sebagai upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, serta dapat di jadikan rujukan bagi penulis

berikutnya dan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ilmu pengetahuan khususnya dalam praktek pembayaran member card.

2. Secara praktis penelitian ini di maksudkan sebagai suatu syarat tugas akhir guna memperoleh gelar S.H pada Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi Lokita Galih Candriani pada tahun 2016 fakultas syariah program study hukum ekonomi syariah Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul Praktek Penggunaan Member Card dalam Transaksi Jual Beli Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Toko Shinta Fashion Mart Purwokerto). Terdapat suatu maslah pada praktek penggunaan member card dalam transaksi jual beli di toko shinta fashion mart purwokerto yang dalam prakteknya pembuatan kartu tersebut harus di bebani biaya administrasi sebesar 15.000, dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dalam skripsi ini dalam sistem penggunaan member card nya dalam skripsi penulis penggunaan member card digunakan untuk sewa menyewa lapangan futsal sedangkan dalam skripsi tersebut digunakan untuk transaksi jual beli.
2. Skripsi Melva Noviana pada tahun 2018 fakultas syariah program study hukum ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik

Penggunaan Member Card Dalam Transaksi Jual Beli (studi kasus di toko cakochiku fashion Boutiqe Jambi). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, pembahasan dalam penelitian ini adalah menganalisis apakah pemakaian member card dalam transaksi jual beli diperbolehkan atau tidak dalam islam. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terdapat pada penggunaan kartu member card tersebut, dalam penelitian penulis menggunakan kartu member card untuk transaksi sewa menyewa sedangkan dalam penelitian ini digunakan untuk transaksi jual beli.

berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis pada penelitian terdahulu, penulis menemukan keterkaitan objek penelitian sebagai sebuah literatur antara skripsi Lokita Galih Candriani dan Melva Noviana dengan objek penelitian yang akan digunakan dalam skripsi penulis yang berjudul Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah tentang Penggunaan Member card dalam Sewa Lapangan di Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. dalam objek penelitian, penulis menggunakan objek penelitian yaitu member card dalam sewa lapangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Lokita Galih Candriani dan saudari Melva Noviana dengan skripsi yang penulis teliti, terdapat pada teori yang di gunakan, penelitian terdahulu



menggunakan teori jual beli sedangkan teori yang dipakai oleh penulis yaitu teori sewa-menyewa.

## I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pemberlakuan *Member Card* dalam sewa lapangan futsal yang terdiri dari bagaimana prosedur, syarat dan ketentuan serta hal-hal apa saja yang dapat menghambatnya yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang ada.

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber data di lapangan tentang Member card dalam sewa lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya.

#### b. Sifat penelitian

Penelitian dalam skripsi ini bersifat *deskriptif analisis* yakni suatu penelitian yang melukiskan, memaparkan, menuliskan, melaporkan, menjelaskan, suatu keadaan, gejala atau kelompok tertentu dengan proses penyederhanaan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang sederhana dan mudah di pahami dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.

## 2. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian lapangan yaitu pada pihak pengelola dan pelanggan di Lapangan Bintang Kalbera Futsal Desa Kalibening Raya.
- b. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau historial. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang dapat memberikan data pendukung seperti buku, dokumen, jurnal, koran, maupun arsip serta seluruh data yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

## 3. Populasi dan Sempel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti.<sup>6</sup> Adapun dalam populasi penelitian ini adalah pengurus atau pengelola Lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya Dan Penyewa (Klub) lapangan futsal terdiri dari 7 orang Pengurus atau pengelola Bintang Kalbera Futsal dan 8 Tim penyewa atau Klub lapangan.

### b. Sempel

Sempel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi.<sup>7</sup> Sempel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada.

---

Johar Arifin, *Statistic Bisnis Terapan Dengan Microskop Excel 2007*, (Jakarta: PT. Alex Media Kompuntindo, 2008), h. 69.

<sup>7</sup>Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 33.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik jika diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang pengurus atau pengelola Bintang Kalbera Futsal dan 8 tim futsal atau klub penyewa lapangan.

#### 4. Pengumpulan Data

##### a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>8</sup> Dalam hal ini penulis yang mengajukan pertanyaan kepada pelanggan dan pengelola Lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya. Pewawancara mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-

---

<sup>8</sup> Wayan Suhendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Bandung : Nila Cakra, 2018), h. 64.

bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, surat kabar, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.<sup>9</sup> Adapun data yang diperoleh di lapangan dapat berupa arsip dan buku-buku lain tentang Lapangan Bintang Kalbera Futsal di Desa Kalibening Raya.

## 5. Pengelolaan Data

Pengelolaan data adalah suatu proses dalam memperoleh data atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Metode pengelolaan data yang dilakukan setelah data terkumpul baik berupa data primer maupun data sekunder, langkah-langkah pengelolaan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau terkumpul itu tidak logis dan meragukan.<sup>10</sup> Dalam proses editing dilakukan pengoreksian data terkumpul sudah cukup lengkap dan sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.

### b. Sistematika data (*systematizing*)

Sistematika data adalah penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

---

<sup>9</sup> Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press Darusallam, 2019), h. 26.

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Penelitian Riserch (Metode Penelitian)* (Bandung : Bumi Aksara, 1996), h.122.



c. Penandaan data (*coding*)

Penyandian data (*coding*) adalah pemberian kode atau mengubah keterangan ke dalam bentuk angka dan karakter.<sup>11</sup>

**J. Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dan dianalisis, dalam analisis ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis* adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kemudian penjelasan tersebut disimpulkan secara deduktif dan induktif. deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian dapat mudah di mengerti yang disesuaikan dengan kajian penelitian yaitu tinjauan Hukum Ekonomi Syariah tentang penggunaan member card dalam sewa lapangan futsal.

---

<sup>11</sup> Umrati Hangki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2020). h. 94.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sewa-Menyewa (*Ijarah*) dan Bisnis Dalam Hukum Islam

##### 1. Pengertian dan Dasar Hukum

###### a. Pengertian

Menurut etimologi, *ijarah* adalah (menjual maanfaat). Demikian pula artinya menurut terminologi syara'. Sewa-menyewa dalam Bahasa Arab diistilahkan dengan *Al-Ijarah*. Menurut hukum Islam, sewa-menyewa diartikan sebagai suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Dari pengertian diatas, terlihat bahwa dimaksud dengan sewa-menyewa adalah pengambilan manfaat suatu benda. Jadi, bedanya tidak berkurang sama sekali dengan kata lain, terjadinya sewa-menyewa, yang berpindah hanyalah manfaat yang dari benda yang disewakan tersebut.<sup>12</sup>

Dalam istilah hukum Islam, orang yang menyewakan disebut *mu'ajjir*, sedangkan orang yag menyewa disebut *musta'jir* benda yang disewakan disebut *ma'jur* dan uang sewa atau imbalan atas pemakaian manfaat barang tersebut disebut *ajran* atau *ujrah*. Sewa-menyewa sebagaimana perjanjian lainnya, merupakan perjanjian yang bersifat konsensual (kesepakatan). Perjanjian itu mempunyai kekuatan hukum, yaitu pada saat sewa-menyewa berlangsung. Apabila akad sudah

---

<sup>12</sup> Suhrawardi K. Lubis, Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 156.

berlangsung, pihak yang menyewa (*Mu'ajjir*) wajib menyerahkan barang (*Ma'jur*) kepada penyewa (*Musta'jir*). Dengan diserahkan manfaat barang atau benda atau penyewa wajib pula menyerahkan uan sewanya.<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dikemukakan beberapa definisi ijarah menurut pendapat beberapa ulama fiqih:

1) Ulama Hanafiyah :

عَقْدٌ عَلَى الْمَنَافِعِ بِعَوَضٍ

Artinya : Akad atas suatu manfaat dengan pengganti<sup>14</sup>

2) Ulama Asy-Syafi'iyah :

عَقْدٌ عَلَى مَنَفْعَةٍ مَقْصُودَةٍ مَعْلُومَةٍ مُبَاحَةٍ قَابِلَةٍ لِلْبَدْلِ وَالْإِبَاحَةِ بِعَوَضٍ مَعْلُومٍ

Artinya : Akad suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, seraf menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu.<sup>15</sup>

3) Ulama Malikiyah dan Hanabilah :

تَمْلِيْكُ مَنْأ فِحْ شَى ءِ مُبَاحَةٍ مُدَّةً مَعْلُومَةً بِعَوَضٍ.

Artinya : Menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti<sup>16</sup>

<sup>13</sup>Ibid.,h. 157.

<sup>14</sup> Ibid, h. 157.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

- 4) Menurut Idris Ahmad bahwa upah artinya mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti syarat-syarat tertentu.<sup>17</sup>
- 5) Menurut Sayyid Sabiq bahwa *ijarah* ialah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.<sup>18</sup>
- 6) Menurut Muhammad Al-Syarbini Al-Khatib, sewa menyewa adalah :

تَمْلِكُ مَنَفَعَةً بِعَوَضٍ بِشُرُوطٍ

pemilik manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat.<sup>19</sup>

Menurut Syafi'i Antonio, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>20</sup>

*Ijarah* sebagai jual-beli jasa (upah-mengupah), yakni mengambil manfaat tenaga manusia, ada pula yang menerjemahkan sewa-menyewa, yakni mengambil manfaat dari barang. *Ijarah* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *ijarah* atas jasa dan *ijarah* atas benda.

Jumhur ulama fiqih berpendapat bahwa *ijarah* adalah menjual manfaat dari yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya. Oleh karena itu, mereka melarang menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk

---

<sup>17</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Cet 14, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, Mei 2014), h. 115.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Khumedi ja'far, *hukum perdata islam di Indonesia*, h.141.

<sup>20</sup> Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqh Muamalah II* (Teori Dan Praktek), (Jawa Tengah : UNISNU PRESS, 2019), h. 71.



diambil airnya, dan lain-lain, sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya.<sup>21</sup>

Menanggapi pendapat di atas, Wahbah Al-Juhaili mengutip pendapat Ibnu Qayyim dalam I'lam Al-Muwaqi'in bahwa manfaat sebagai asal ijarah sebagaimana ditetapkan ulama fiqh adalah asal *fasid* (rusak) sebab tidak ada landasannya, benda yang mengeluarkan suatu manfaat sedikit demi sedikit, asalnya tetap ada, misalnya pohon usng mengeluarkan buah, pohonnya tetap ada dan dapat dihukumi manfaat, sebagaimana dibolehkan dalam wakaf untuk mengambil manfaat dari sesuatu atau sama juga dengan barang pinjaman yang diambil manfaatnya<sup>22</sup>. Dengan demikian, sama saja antara arti manfaat secara umum dengan benda yang mengeluarkan satu manfaat sedikit demi sedikit, tetapi asalnya ada.

#### b. Dasar Hukum

Hampir semua ulama ahli fiqh sepakat bahwa ijarah di syariat kan dalam Islam. Adapun golongan yang tidak menyepakatinya, seperti Abu Bakar Al-Asham, Ismail Ibn Aliah, Hasan Al-Bashri, Al-Qasyani, Nahrawi, dan Ibn Kaisan beralasan bahwa ijarah jual-beli kemanfaatan, yang tidak dapat dipegang (tidak ada). Sesuatu yang tidak ada tidak dapat dikategorikan jual-beli.

Dalam menjawab pandangan ulama yang tidak menyepakati ijarah tersebut. Ibn Rusyd berpendapat bahwa kemanfaatan walaupun tidak

---

<sup>21</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2017),h.113.

<sup>22</sup> Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqh Muamaah II* (Teori Dan Praktek), h. 18.

Jumhur ulama berpendapat bahwa ijarah disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, As-sunah, dan Ijma'.

a. QS. Thalaq 6

Artinya : Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.<sup>23</sup>

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَتَ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦  
قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هُنَيْنٍ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمْنِي  
حَجَجٍ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي  
إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ٢٧

<sup>23</sup> Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bandung : Jabal, 2010), h. 559

delapan tahun. Dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun, maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu.  
(QS. Al-Qashash: 26- 27).<sup>24</sup>

## 2. As-Sunah

Hadist Riwayat Muslim :

عن عروة بن الزبير ان عائشة رضي الله عنها زوج النبي صلى الله عليه وسلم قالت : و استأجر رسول الله صلى الله عليه وسلم وابو بكر رجلا من بني الدئل ها ديا خريتا وهو علي دبن كفا رق ريش فدفا اليه راحلتيهما وو عداه غار ثو ربعد ثلاث ليال بر احلتيهما صبح ثا<sup>25</sup>(رواه البخاري)

Artinya : Dari Urwah bin Zubair bahwa sesungguhnya Aisyah ra. Istri Nabi Muhammad SAW berkata: Rasulullah SAW dan Abu Bakar menyewa seorang laki-laki dari suku Bani Ad-Dayl sebagai penunjuk jalan yang mahir, Padahal dia seorang penganut agama kafir Quraisy, maka Nabi dan Abu Bakar kemudian menyerahkan kepadanya kendaraan mereka, dan mereka berdua menjanjikan kepadanya untuk menjemputnya di Gua Tsaur sesudah tiga malam yang ketiga”. (HR. Al-Bukhari)

## 3. Ijma

Berdasarkan *ijma'*, para ulama sepakat bahwa ijarah itu dibolehkan dan tidak ada seorang ulama pun yang membantah kesepakatan (*ijma'*) ini. Jelaslah bahwa Allah SWT telah mensyaratkan ijarah ini yang tujuannya untuk kemaslahatan umat, dan tidak ada larangan untuk melakukan kegiatan ijarah.<sup>26</sup>

Jadi berdasarkan nash al-qur'an, sunnah (*hadist*) dan *ijma'* tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa hukum ijarah atau upah

<sup>24</sup> Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Terjemah, h. 388

<sup>25</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2017), h. 76.

<sup>26</sup> Ibid, h. 74.

mengupah boleh dilakukan dalam Islam asalkan kegiatan tersebut sesuai dengan syara', tujuan disyariatkannya ijarah adalah untuk memberikan keringanan kepada umat dalam pergaulan hidup. Seseorang mempunyai uang tetapi tidak dapat bekerja dan di lain pihak ada yang mempunyai tenaga dan membutuhkan uang. Dengan adanya ijarah keduanya saling mendapatkan keuntungan.

## 2. Rukun dan Syarat

### a. Rukun

Dalam akad *Ijarah* (sewa-menyewa) terdapat beberapa rukun dan syarat yang harus terpenuhi, sehingga akad *ijarah* yang dilangsungkan sesuai dengan ketentuan syara. Menurut ulama Hanafiyah, rukun *ijarah* adalah *ijab* dan *qobul*, antara lain dengan menggunakan kalimat: *al-ijarah*, *al-isti'jar*, *al-iktira'*, dan *al-ikra*. Adapun menurut Jumhur ulama, rukun ijarah ada (4) empat, yaitu : <sup>27</sup>

1. '*Aqid* (orang yang akad), yaitu *ajir* dan *mus'tajir* dalam sewa-menyewa (sewa atas manfaat), *ajir* adalah yang menyewa dan *musta'jir* adalah yang menyewakan.
2. *Shighat* akad yaitu *ijab* dan *qabul*. *Ijarah* harus dilakukan rela sama rela, maka *ijab* dan *qabul* ini menunjukkan adanya kerelaan dari *aqidain*.

---

<sup>27</sup> Ibid., h. 117.

3. *Ujrah* (upah), yaitu biaya sewa sebagai ganti dari manfaat yang diterima oleh penyewa atau upah yang diberikan oleh penerima jasa kepada pemberi jasa.
4. Manfaat, yaitu manfaat yang diterima oleh penyewa. Jika akadnya berupa barang sewa, maka manfaat dari barang sewa tersebut, dan jika akadnya adalah sewa jasa/upah-mengupah maka yang dimaksud manfaat adalah pekerjaan yang diberi oleh penerima jasa.

b. Syaratnya.

1. *'Aqid* (para pihak). persyaratan bagi para pihak adalah balig, berakal atau kecakapan hukum, dan berbilang. kecakapan hukum merupakan kemampuan mengetahui kebaikan atau keburukan suatu tindakan sehingga seseorang dapat bertanggung jawab atas perbuatannya. Seseorang yang berkecakapan hukum dapat menilai bahwa perbuatan yang dikerjakan sah dan berimplikasi hukum.<sup>28</sup>
2. *Sighat al-aqid* yaitu *ijab qabul*. *Ijab* adalah ungkapan yang pertama kali dilontarkan oleh salah satu dari pihak yang melakukan akad, sedangkan *qabul* adalah pernyataan pihak kedua untuk menerimanya. *Ijab* dan *qabul* disyaratkan memenuhi hal-hal sebagai berikut :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., h.118.

<sup>29</sup> Ferry Sarifuddin, Ali Sakti, *Praktek Ekonomi Dan Keuangan Syariah Oleh Kerajaan Islam Di Indonesia*, (Depok : PT GRANFINDO PERSADA, 2010), h. 36.



- a) kejelasan *ijab* dan *qabul* dalam arti menunjukkan kepastian maksud dan kehendak dari para pihak
  - b) kesesuaian antara *ijab* dan *qabul* dari setiap bentuk akad, apabila terjadi perbedaan antara *ijab* dan *qabul* maka akad tidak sah.
  - c) kesinambungan antara *ijab* dan *qabul*. *ijab* dan *qabul* terjadi pada satu tempat yang sama jika kedua belah pihak hadir bersamaan atau pada suatu tempat yang diketahui oleh pihak yang tidak hadir dengan adanya *ijab*.
3. yang menjadi syarat sahnya upah antara lain sebagai berikut: <sup>30</sup>
- a) Adanya keridhaan dari kedua belah pihak yang melakukan akad. Syarat ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa : 29
- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
- Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.
- b) *Ujrah*, disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak.

---

<sup>30</sup> Ibid.

- c) Tidak boleh sejenis dengan barang manfaat ijarah, seperti upah menyewa rumah untuk ditempati dengan menempati rumah tersebut.
- 4. Manfaat yaitu syaratnya, bermanfaat bagi kedua belah pihak, tidak merugikan keduanya, dan saling menguntungkan satu sama lain.

### 3. Macam-macam dan Berakhirnya

#### a. Macam-macam

Ijarah adalah jenis akad lazim, yaitu akad yang tidak membolehkan adanya fasakh pada salah satu pihak, karena Ijarah merupakan akad pertukaran kecuali bila didapati hal-hal yang mewajibkan *fasakh*. Adapun Ijarah terbagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>31</sup>

- a. *Ijarah* atas manfaat, disebut juga sewa-menyewa. Dalam *ijarah* bagian pertama ini, objek akadnya adalah manfaat dari suatu benda. Akad sewa- menyewa dibolehkan atas manfaat yang mubah, seperti rumah untuk tempat tinggal, toko dan kios untuk tempat berdagang, mobil untuk kendaraan atau angkutan, pakaian dan perhiasan untuk dipakai. Adapun manfaat yang diharamkan maka tidak boleh disewakan, karena barangnya diharamkan. Dengan demikian, tidak boleh mengambil imbalan untuk manfaat yang diharamkan ini, seperti bangkai dan darah.

---

<sup>31</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT Fajar inter pratama mandiri, 2015), h. 81.

b. *Ijarah* atas pekerjaan, disebutkan juga upah-mengupah. Dalam *ijarah* bagian kedua ini, objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang. *Ijarah* atas pekerjaan atau upah-mengupah adalah suatu akad *ijarah* untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Misalnya membangun rumah, menjahit pakaian, mengangkut barang ke tempat tertentu, memperbaiki mesin cuci, atau kulkas, dan sebagainya. Orang yang melakukan pekerjaan disebut ajir atau tenaga kerja.<sup>32</sup>

b. Berakhirnya Sewa-Menyewa

Pada dasarnya perjanjian sewa-menyewa merupakan perjanjian yang lazim, masing-masing pihak yang terikat dalam perjanjian tidak berhak membatalkan perjanjian (tidak mempunyai hak *pasakh*) karena termasuk perjanjian timbal balik. Bahkan, jika salah satu pihak (yang menyewa atau penyewa) meninggal dunia, perjanjian sewa-menyewa masih ada. Sebab, dalam hal salah satu pihak meninggal dunia, maka kedudukannya digantikan oleh ahli waris, Demikian juga halnya dengan penjualan objek perjanjian sewa-menyewa yang tidak menyebabkan putusnya perjanjian yang diadakan sebelumnya. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan pembatalan perjanjian (*pasakh*) oleh salah satu pihak jika ada alasan/dasar yang kuat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ahmad Hadi Muklich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta : AMZAH, 2017), h. 326.

Adapun hal-hal yang menyebabkan batalnya perjanjian sewa menyewa adalah disebabkan hal-hal :<sup>34</sup>

- 1) Terjadinya aib pada barang sewaan,
- 2) Rusaknya barang yang disewakan,
- 3) Rusaknya barang yang diupahkan (*ma'jur 'alaih*),
- 4) Terpenuhiya manfaat yang diakadkan, dan
- 5) Penganut mazhab Hanafi menambahkannya dengan uzur.

*Pertama, Terjadinya Aib pada Barang Sewaan* Maksudnya, pada barang yang menjadi objek perjanjian sewa-menyewa ada kerusakan ketika sedang berada di tangan penyewa. Kerusakan itu akibat kelalaian penyewa sendiri. Misalnya, penggunaan barang tidak sesuai dengan peruntukkan. Dalam hal seperti itu, penyewa dapat meminta pembatalan.

*Kedua Rusaknya Barang yang Disewakan*, Maksudnya, barang yang menjadi objek perjanjian sewa-menyewa mengalami kerusakan atau musnah sehingga tidak dapat dipergunakan lagi sesuai dengan perjanjian. Misalnya, yang menjadi objek sewa-menyewa adalah rumah, kemudian rumah yang diperjanjian terbakar.

*Ketiga Rusaknya Barang yang Diupahkan (Ma'jur a'laih)*, Maksudnya, barang yang menjadi sebab terjadinya hubungan sewa-menyewa mengalami kerusakan. Dengan kerusakan atau musnahnya barang yang menyebabkan terjadinya perjanjian maka akad tidak akan mungkin terpenuhi lagi. Misalnya A mengupahkan (perjanjian sewa-

---

<sup>34</sup> Ibid.

menyewa karya) kepada B untuk menjahit bakal celana. Kemudian bakal celana itu mengalami kerusakan, maka perjanjian sewa-menyewa itu berakhir dengan sendirinya.

*Keempat* Terpenuhinya manfaat yang Diakadkan, Dalam hal ini, yang dimaksudkan ialah tujuan perjanjian sewa-menyewa telah tercapai, atau masa perjanjian sewa-menyewa telah berakhir sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Misalnya, perjanjian sewa-menyewa rumah selama satu tahun. Penyewa telah memanfaatkan rumah selama setahun maka perjanjian sewa-menyewa tersebut batal atau berakhir dengan sendirinya. Maksudnya, tidak perlu lagi diadakan suatu perbuatan hukum untuk memutus hubungan sewa-menyewa. Beberapa Hal Yang Membatalkan Akad *Ijarah* :

- a. Rusaknya benda yang disewakan, Seperti menyewakan binatang tunggangan lalu binatang tersebut mati, menyewakan rumah lalu rumah tersebut hancur, atau menyewakan tanah untuk ditanami lalu airnya berhenti.
- b. Hilangnya tujuan yang diinginkan dari *ijarah* tersebut. Misalnya, seseorang yang menyewakan dokter untuk mengobatinya, namun ia sembuh sebelum dokter memulai tugasnya. Dengan demikian, penyewa tidak dapat mengambil apa yang diinginkan dari akad *ijarah* tersebut.
- c. Jika seseorang yang disewa (diupah) jatuh sakit, maka ia digantikan orang lain, sedangkan bayarannya adalah dari orang yang jatuh



sakit tersebut. Kecuali jika telah disepakati bahwa ia harus melakukan sendiri pekerjaan tersebut, maka ia tidak diganti kan. Karena terkadang tujuan dari akad ijarah tersebut tidak bisa terwujud jika dilakukan oleh orang lain. Dalam kondisi ini orang yang mengupah tidak harus menerima jika pekerjaan tersebut dilakukan orang lain. Akan tetapi ia diberi pilihan; apakah bersabar dan menunggu hingga orang yang disewa tersebut sembuh, atau membatalkan akad tersebut karena tidak dapat mendapatkan haknya.

d. Orang yang diupah ada dua macam, yaitu *khash* (sendiri) dan *musytarak* (bersama dengan orang lain). Orang yang diupah sendiri adalah orang di sewakan dalam waktu tertentu yang jasanya berhak didapatkan oleh pemberi upah selama masa sewa, tanpa ada orang lain bersamanya. Adapun orang yang disewakan Bersama orang lain adalah orang yang jasanya yang diukur dengan pekerjaan yang ia kerjakan. Dan pekerjaan tersebut tidak khusus hanya dilakukan oleh satu orang saja, melainkan bisa dikerjakan oleh sekelompok orang dalam waktu yang sama.

e. Orang yang diupah sendiri tidak menanggung kerusakan yang terjadi karena perbuatannya yang tidak sengaja. Seperti jika alat yang ia gunakan untuk bekerja rusak. Hal ini dikarenakan ia adalah wakil bagi pemiliknya, sehingga ia pun tidak menjamin kerusakannya, sebagaimana wakil. Akan tetapi, jika kerusakan tersebut karena

tindakannya yang ceroboh atau keteledorannya, maka ia menjamin kerusakan tersebut

f. Adapun orang yang diupah Bersama dengan orang lain, maka ia menjamin kerusakan akibat perbuatannya. Karena jaminan kerusakan tersebut tidak wajib ia tanggung kecuali disebabkan pekerjaan yang ia lakukan, dan pekerjaannya tersebut adalah tanggungannya. Dan Kerugian yang terjadi karena sesuatu yang kerugiannya ditanggung, adalah ditanggung juga.

g. Bayaran atau upah wajib diberikan penyewa berdasarkan akad. Orang yang disewa tidak berhak untuk meminta uah kecuali setelah menyelesaikan pekerjaannya. Karena orang yang diupah (disewa) dipenuhi bayarannya setelah menyelesaikan pekerjaannya. Jika yang disewa adalah benda. maka pemiliknya boleh meminta bayaran setelah penyewa mengambil manfaat yang dibutuhkan atau setelah menyerahkan benda yang disewakan kepada penyewa dan selesainya masa sewa dengan tanpa adanya penghalang. Karena bayaran adalah ganti, sehingga ia tidak berhak diterima oleh pemilik kecuali dengan diserahkannya apa yang digantikan dengan bayaran tersebut.

h. Orang yang disewa wajib bekerja bersungguh-sungguh dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Haram baginya menipu dan berkhianat dalam melakukan pekerjaannya. Selama disewa, ia wajib terus bekerja dan tidak melewatkan sedikit pun waktu dari

masa penyewaan tersebut tanpa bekerja. Dan hendaknya ia bertakwa kepada Allah dalam melaksanakan kewajibannya tersebut. Penyewa (musta'jir) wajib memberikan upahnya secara utuh ketika orang yang disewa menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW.

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
اعطوا الاجير اجره قبل ان يجف عرقه (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Dari Ibnu Umar ra. Berkata bahwa Rasulullah saw Telah bersabda : Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya mengering. (HR. Ibnu Majah)<sup>35</sup>.

Pekerjaan yang harus dikerjakan oleh orang yang disewa (diupah) adalah amanah yang menjadi tanggung jawabnya, Ia wajib menunaikannya dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikannya dengan baik. Adapun upah untuk orang disewa adalah utang yang menjadi tanggungan penyewa, dan ini adalah kewajiban yang harus ia tunaikan. Ia wajib membayarkannya tanpa mengulur dan mengurangnya.

#### 4. Hikmah dan Manfaat Sewa-Menyewa

Dalam hal mempelajari akad sewa-menyewa ini kita mendapatkan manfaat yang sangat jelas, berupa pemahaman sewa-menyewa dalam pandangan hukum Islam, rukun dan syarat, macam-macam sewa menyewa serta berakhinya sewa menyewa dalam pandangan Islam, manfaat

---

<sup>35</sup> Egi Sujana, *Bayarlah upah sebelum keringatnya mengering*, (Jakarta : Persaudaraan Pekerja Muslim Indonesia, 2000 , h. 79.

selanjutnya yaitu hikmah dalam pensyariaan sewa-menyewa sangatlah besar, karena didalam sewa-menyewa terdapat unsur saling bertukar manfaat antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Karena perbuatan yang dilakukan oleh satu orang pastilah tidak sama dengan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang atau tiga orang misalnya. Apabila persewaan tersebut berbentuk barang, maka dalam akad persewaan diisyaratkan untuk menyebutkan sifat dan kuantitasnya. Adapun mengenai syarat, selebihnya disebutkan dalam cabang fiqih.

Hikmah dalam penyewaan adalah untuk mencegah terjadinya permusuhan dan perselisihan. Tidak boleh menyewakan suatu barang tidak ada kejelasan manfaatnya, yaitu sebatas perkiraan dan terkesan belaka. Dan barangkali tanpa diduga barang tersebut tidak dapat memberikan faedah apapun.<sup>36</sup> Maka akad harus diutamakan dalam suatu sewa - menyewa, dan pemilik dan yang menerima sewa.

Namun Perlu diketahui manfaat dari sesuatu yang disewakan harus memiliki nilai-nilai yang tidak melanggar syari'at Agama yang telah diatur dalam Islam. Ada beberapa Hikmah akad-akad dalam ekonomi Islam yaitu:

- 1) Muncul pertanggung jawaban moral dan material
- 2) Timbulnya rasa ketentraman dan kepuasan
- 3) Terhindarnya perselisihan
- 4) Terhindar dari kepemilikan harta secara sah

---

<sup>36</sup> Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta : GemaInsani Pres, 2006), h. 488.

- 5) Status kepemilikan terhadap harta menjadi jelas
- 6) Adanya ikatan yang kuat antara dua orang atau lebih di dalam bertransaksi atau memiliki sesuatu
- 7) Tidak dapat sembarangan dalam membatalkan suatu ikatan perjanjian, karena telah di atur secara syar'i
- 8) Akad merupakan “payung hukum” di dalam kepemilikan sesuatu. Secara sederhana hikmah Akad adalah usaha mengungkap kebenaran, pengamalan kebenaran dan melawan hawa nafsu dari segala bentuk kebatilan dan merealisasikan kemaslahatan dan menolak kerusakan dalam akad muamalah ekonomi Islam.

## B. Prinsip Bisnis dalam Ekonomi Syariah

### 1. Konsep Bisnis dalam Islam

Konsep Bisnis Dalam Islam Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan.

Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam



cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelejahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>37</sup>

Prinsip-Prinsip Bisnis dalam Islam yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sebagai manusia, hal ini berarti bahwa prinsip-prinsip etika bisnis terkait erat dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat. Dalam hal ini ternyata sistem nilai yang berasal dari agama memberikan pengaruh yang dominan terhadap prinsip-prinsip etika bisnis pemeluknya.

Perusahaan-perusahaan besar dunia telah menyadari perlunya prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu: Rasulullah

---

<sup>37</sup> Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Terjemah, h. 562

SAW. selalu menerapkan prinsip customer oriented, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi. Untuk memuaskan pelanggan ada beberapa hal yang selalu Nabi perintahkan. Beberapa hal tersebut antara lain:

Pertama, Adil dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam jual beli dan tidak mempraktekkan apa yang disebut dengan yaitu: memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang dipromosikan, hal ini juga berarti membohongi pembeli. Selain itu prinsip customer oriented juga memberikan keleluasaan kepada konsumen atas hak Khiyar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. Konsep Khiyar ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.

Kedua, Transparansi Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikannya. Transparansi baik dalam laporan keuangan, mapuun laporan lain yang relevan.

Ketiga, Persaingan yang Sehat Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena berten tangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya.

Rasulullah SAW. memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ □

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>38</sup>

Saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam menjaga hubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai bentuk dari keadilan. Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Wujud dari keadilan bagi karyawan adalah memberikan upah yang adil bagi karyawan, tidak mengeksploitasinya dan menjaga hak-haknya. Dalam pemberian upah, Nabi Muhammad SAW. telah mengajarkannya dengan cara yang sangat baik yaitu memberikan upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya. Selain itu bentuk keadilan dalam berbisnis adalah memberi tenggang waktu apabila pengguna (Member) belum mampu membayar.

## 2. Macam-macam Prinsip Bisnis Islam

---

<sup>38</sup> Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Terjemah, h. 29

Dalam Hukum Islam juga menetapkan beberapa prinsip-prinsip yang berpengaruh kepada pelaksanaan perjanjian ijarah kepada para pihak yang berkaitan, diantaranya sebagai berikut: <sup>39</sup>

a. Prinsip kebebasan berkontrak

Yaitu suatu prinsip yang menyatakan bahwa setiap orang dapat membuat akad jenis apa dan memasukkan klausul apa saja kedalam akad yang dibuatnya itu sesuai dengan kepentingannya sejauh tidak makan harta sesama dengan jalan yang batil, tetapi yang menentukan akibat hukumnya adalah ajaran agama Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya ( Qs.Al-Maidah ayat 1)<sup>40</sup>

b. Prinsip perjanjian itu mengikat <sup>41</sup>

Allah SWT menganjurkan kepada manusia dalam melakukan perjanjian harus secara tertulis, adanya saksi-saksi agar sebuah perjanjian tersebut mengikat para pihak untuk melakukan hak dan kewajiban masing masing. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Israa' ayat 34:

<sup>39</sup> Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah (Prinsip dan implementasinya pada sector keuangan Syariah)*, (Depok : PT Grafindo Persada, 2016),. h.152.

<sup>40</sup> Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Terjemah, h.103

<sup>41</sup> Ibid.



وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Israa: 34)<sup>42</sup>

c. Prinsip keseimbangan

Meskipun secara factual yang terjadi keseimbangan antara para pihak yang bertransaksi, namun hukum perjanjian Islam tetap menekankan pada keseimbangan baik antara apa yang diberikan dan apa yang akan diterima maupun keseimbangan dalam memikul resiko. Dalam melakukan perjanjian ini, para pihak menentukan hak dan kewajiban masing-masing dan tidak boleh ada satu kezhaliman yang dilakukan dalam perikatan tersebut.<sup>43</sup>

d. Prinsip kemaslahatan

Asas ini bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi mereka dan tidak boleh memberatkan atau menimbulkan kerugian di antara para pihak yang melakukan perjanjian.

e. Prinsip amanah

Bahwa masing-masing pihak haruslah beritikad baik termasuk kejujuran dalam bertransaksi dengan pihak lainnya dan tidak dibenarkan dalam satu pihak lainnya dan tidak dibenarkan salah satu pihak mengeksploitasi ketidaktahuan mitranya. Jika kejujuran ini tidak diterapkan dalam perikatan, maka akan merusak legalitas perikatan itu

<sup>42</sup> Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Terjemah, h.286

<sup>43</sup> Ibid., h.153.

sendiri. Selain itu, apabila tidak adanya kejujuran maka akan menimbulkan kecurigaan dinatara para pihak.

### C. Member Card

#### 1. Pengertian dan macam

##### a. Pengertian

Keanggotaan (membership) merupakan suatu pengakuan sebagai pelanggan yang bergabung dalam suatu organisasi, perusahaan atau kelompok secara resmi atau diakui. Keanggotaan biasanya ditandai dengan adanya sebuah kartu anggota atau membership card, yang dapat menjadi membership dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat berupa individu ataupun agen pembelian yang jasanya juga akan digunakan orang lain. Member Card atau dalam bahasa Arabnya Bithaqatu at Takhfidh adalah kartu yang mana pemiliknya akan mendapat discount dari harga barang-barang atau beberapa pelayanan yang diberikan oleh perusahaan- perusahaan tertentu.<sup>44</sup>

Pada umumnya member card dibuat dari bahan plastik pvc seperti halnya pada bahan kartu atm atau kartu kredit. Member card sering juga digunakan oleh perusahaan retail, asuransi, butik, salon, restaourant, bahkan pada badan usaha yang bergerak dibidang penyediaan lapang futsal seperti halnya pada Bintang Kalbera Futsal, yang memberikan kepada member atau anggotanya fasilitas potongan harga (discount) apabila pemegang kartu anggota bertransaksi. Namun, beda halnya pada

---

<sup>44</sup> Maslikul Hidayati, Skripsi Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Penggunaan Member Card dalam Jual Beli (Studi Kasus di Alfamart Pelita Sekip Palembang), (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang: 2015), hlm. 10

member card yang digunakan oleh setiap member yang terdaftar di Bintang Kalbera Futsal, member card tersebut dibuat dari bahan kertas beda dengan bahan yang digunakan untuk membuat kartu atm atau kartu kredit dan yang lainnya.

Member Card dapat dipakai oleh orang yang dianggap memenuhi syarat sebagai member. Biasanya member card memberikan keuntungan dan fasilitas lebih besar. Dengan adanya member card, pihak perusahaan dapat menghitung banyaknya pelanggan yang ada serta implikasinya terhadap perusahaan. Dengan demikian dapat dilakukan evaluasi dalam perusahaan, apakah penggunaan member card berguna baik bagi perusahaan ataupun pengguna member card.

b. Macam-macam

Adapun Member Card mempunyai banyak macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Free Member Card yaitu kartu keanggotaan yang didapat dengan cara gratis, atau sekedar membayar uang biaya pembuatan kartu.
- 2) Special Member Card, yang mana transaksi terjadi dari dua pihak saja yakni, penyelenggara yang mengeluarkan kartu dan anggota atau peserta yang membeli kartu.
- 3) Common Member Card yang mana transaksi terjadi dari tiga pihak penyedia barang dan jasa, penyelenggara yang mengeluarkan kartu dan anggota atau peserta yang membeli kartu. Kedua macam Member Card tersebut didapat dengan cara membayar.

## 2. Manfaat nya

Adapun manfaat atau program yang dapat diperoleh pelanggan menggunakan member card adalah sebagai berikut:

- a) Layanan yang siap sedia, professional serta ramah
- b) Perhatian penuh dan tak terbagi setiap kali pelanggan melakukan bisnis
- c) perusahaan
- d) Produk dan layanan yang berkualitas
- f) Pemenuhan kebutuhan yang konsisten dengan harapan layanan yang masuk akal
- g) Staf yang kompeten, berpengetahuan dan berlatih baik
- h) Perhatian pada semua detail setiap kali mereka mengakses sistem layanan pelanggan perusahaan
- i) Keuntungan seluruh sumber daya, tim kerja dan jaringan kerja perusahaan untuk memberikan layanan superior, jangka lama.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2014.

Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, Diterjemahkan Oleh Harun Abu Jilid 6, Semarang: Toha Putra, 1974.

Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, Jilid 1, Cet.1, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ahmad Hadi Muklich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta : AMZAH, 2017.

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Kamus Besar Bahasa Indonesia On-line tersedia di:<https://kbbi.web.id/sistem> 4 Februari 2021.

Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqih Muamaah II* (Teori Dan Praktek), Jawa Tengah : UNISNU PRESS, 2019.

Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta PT Fajar Interpretama Mandiri 2012.

Masrizal, "*Pengendalian Masalah Social Melaui Kearofan Lokal*", Banda Aceh : Syiah Kuala University Press Darusallam, 2019.

Muhammad Rinaldi, Muhammad Syawal Roehaidi, "*Buku Jago Futsal*", Tangerang Selatan: Cemerlang Media Publishing, 2020.

Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Nasution, *Metode Penelitian Riset Metode Penelitian*, Bandung: Bumi Aksara, 1996.

Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah (Prinsip dan implementasinya pada sector keuangan Syariah)*, Depok : PT Grafindo Persada, 2016.

Oni sahrani, Hasanuddin, *Fiqh Muamalah (Dinamika Teori akad dan implementasinya dalam ekonomi Syariah)*, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Suhrawardi K. Lubis, Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Umrati Hangki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2020.

Wayan Suhendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, Bandung: Nila Cakra, 2018.

#### **Wawancara :**

Pamula Putra S.Pd, wawancara dengan Ketua organisasi bintang kalbera futsal, Desa Kalibening Raya, 15 April 2021

Nevrisa Kharisma P, wawancara dengan Sekretaris bintang kalbera futsal, Desa Kalibening Raya 15 April 2021

Bagong Suranto, wawancara dengan Wakil Ketua bintang kalbera futsal, Desa Kalibening Raya 15 April 2021

Nikita Aprilia Y, wawancara dengan Bendahara bintang kalbera futsal, Desa Kalibening Raya 15 April 2021

#### **Skripsi :**

Maslikul Hidayati, *Skripsi Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Penggunaan Member Card dalam Jual Beli (Studi Kasus di Alfamart Pelita Sekip Palembang)*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

Lokita Galih Cardiani, *Praktek Penggunaan Member Card Dalam Transaksi Jual Beli Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Toko Shinta Fasion Mart Purwokerto)*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.

Melva Noviana, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Penggunaan Member Card Dalam Transaksi Jual Beli (Studi Kasus di Toko Cakociku Fasion Beutique Jambi)*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Syafuddin Jambi, 2018